

Pendampingan Guru Dalam Membantu Siswa Kelas V dan VI Untuk Memahmi Soal PAI di SD Negeri Bringinan Ponorogo

Fuad Khoirul Anwar¹, Fransiska Dyah Anggraini², Ghifari Wildan Muchlisin³, Hanifah Abiyyu Khairunnisa⁴, Hafidhul Hakim⁵, Himatul Uliya⁶ Nurul Malikah⁷

¹ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia; fuadkhoirulanwar123@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia; fransiskaanggraini645@gmail.com

³ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia; wildanghifari8@gmail.com

⁴ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia; abiyyuhanifah@gmail.com

⁵ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia; hafidhulhakim21602@gmail.com

⁶ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia; himatululiyah53@gmail.com

⁷ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia; nurul.malikah1234@gmail.com

| Received: 2024/07/01 | Revised: 2024/09/05 | Accepted: 2024/12/17 |
|----------------------|---|----------------------|
| Abstract | The purpose of this study is to describe, First, the ability of students at SD Negeri Beringin in understanding the bad luck of PAI. Second, the application of mentoring carried out by teachers at SD Negeri Bringinan in helping students understand PAI questions, Third, the implications of mentoring for students in understanding PAI questions. This type of research is a case study with a descriptive qualitative approach. The data source, in the form of primary and secondary data, primary data was obtained from the results of interviews with Mrs. Paitun, S.Pd.I as a teacher of PAI subjects at SD Negeri Beringinan, while secondary data was obtained from the results of scientific studies in the form of books, journals, and other types of scientific works related to the focus of the research. The data collection technique uses interview, observation, and documentation techniques, then analyzed using Miles and Huberman's theory. The results of this study are First, the ability of students to understand the pie problem in elementary school is still lacking, many students are still confused and have difficulty in understanding the pie problem, so they do not know how to answer it. Second, the assistance provided by teachers at SD Negeri Bringinan is an initial analysis of sisiwa's ability, personal approach, appreciation and motivation. Third, mentoring activities for students have a significant influence on students involved in the mentoring process. | |
| Keywords | Mentoring, Problem Understanding, PAI | |

1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu bentuk kegiatan secara psikologis maupun secara fisiologis yang terjadi melalui proses interaksi dengan lingkungan. Menurut Burton mendefinisikan belajar merupakan proses perubahan perilaku dalam diri seseorang karena adanya interaksi antar individu dan lingkungan. Sedangkan pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik yang dilakukan secara sengaja, baik dilakukan dengan cara bertemu langsung maupun menggunakan media tertentu (Bunjamin, 2021, pp. 67–78). Daryanto dalam Ubabuddin pembelajaran bertujuan untuk transfer ilmu pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap pada diri peserta didik sebagai dampak dari hasil proses belajar mengajar yang bentuknya berupa perilaku yang dapat



dilihat dan dinilai (Ubabuddin, 2019, p. 22). Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peran dan fungsi guna memberikan dorongan dan memberikan fasilitas bagi peserta didik untuk belajar. Mencermati peran dan fungsi guru ketika proses pembelajaran, maka sesungguhnya diantara peran penting guru yaitu; guru sebagai pembimbing, guru mempunyai peran urgen dalam memberikan bantuan pada peserta didik dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapi siswa (Ananda, 2019, pp. 3–4).

Menurut Ibu Paitun, S.Pd.I sebagai guru pengampu mata pelajaran PAI dalam proses pembelajaran di SD Negeri Bringinan, siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal mata pelajaran PAI karena adanya perbedaan karakteristik pada setiap siswa. Sebagai respon atas permasalahan ini, dari pihak guru terutama guru PAI berusaha untuk melakukan bimbingan pada siswa baik secara perseorangan maupun kelompok. Bimbingan guru berperan penting dan harus ada dalam proses belajar maupun mengajar, bimbingan diumpamakan sebagai bimbingan perjalanan yang dilandaskan pengetahuan pengalamannya yang bertanggung jawab atas keberhasilan perjalanan tersebut (Ariska, 2018, p. 50).

Pendampingan belajar melalui bimbingan belajar yaitu proses memberikan bantuan pada peserta didik dalam rangka membantu siswa menyelesaikan permasalahan belajar yang dihadapinya sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkannya. Bimbingan belajar diberikan kepada siswa untuk dengan tujuan supaya siswa bisa mencapai prestasi belajar yang optimal. Pendampingan belajar melalui bimbingan belajar ini dapat dilakukan dengan dua teknik bimbingan, yaitu bimbingan belajar individu dan kelompok. Bimbingan kelompok yaitu bimbingan untuk membantu siswa menyelesaikan masalah-masalah belajar melalui kegiatan kelompok. Sedangkan bimbingan individu yaitu pemberian bantuan yang dilakukan secara individu dan berkomunikasi secara langsung antara siswa dan guru guna mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik (Astrini & Mujiburrahman, 2017, p. 401).

Pendampingan guru muncul sebagai solusi terhadap siswa dalam memahami soal PAI. Peranan guru dalam pendampingan tersebut ada dua, yaitu guru sebagai motivator dan guru sebagai fasilitator. Maka dari itu, pendampingan guru ini muncul untuk menciptakan keberhasilan siswa dalam memahami materi PAI secara lebih mendalam (Suhaeni et al., 2024, pp. 45–47). Dalam hal pemahaman soal PAI bimbingan pendampingan dapat memberikan efek yang baik yang langsung terlihat yaitu kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal dengan lebih cepat dan tepat. Pendampingan guru secara teratur terhadap siswa dalam memahami soal akan membuat siswa menjadi terbiasa dalam mengerjakan soal dengan tipe-tipe soal yang berbeda (Zamroji, 2024, p. 96). Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini bertujuan guna mendeskripsikan *Pertama*, kemampuan peserta didik SD Negeri Beringinan dalam memahami soal PAI. *Kedua*, pendampingan yang

dilakukan guru di SDN Bringinan dalam membantu siswa memahami soal PAI. *Ketiga*, implikasi pendampingan bagi siswa dalam pemahaman soal PAI.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data, berupa data primer dan sekunder, data primer didapatkan dari hasil wawancara kepada Ibu Paitun, S.Pd.I sebagai guru pengampu mata pelajaran PAI di SD Negeri Beringinan Ponorogo, sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil kajian ilmiah berupa buku, jurnal, dan jenis karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi secara mendalam kepada Ibu Paitun, S.Pd.I sebagai guru pengampu mata pelajaran PAI di SD Negeri Beringinan Ponorogo. Sedangkan dalam proses analisisnya, peneliti menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung (Salim & Syahrudin, 2012, p. 147).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kemampuan Siswa SD Negeri Bringinan Dalam Memahami Soal PAI

Kata kemampuan berarti bisa dan sanggup melaksanakan sesuatu, secara istilah kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan yang dimiliki oleh individu ketika melaksanakan suatu pekerjaan sehingga pekerjaan itu dapat diselesaikan dengan cepat dan tepat (Simin & Jafar, 2020, p. 210). Kemampuan siswa dalam memahami soal Pendidikan Agama Islam (PAI) dipengaruhi oleh kualitas soal, kemampuan metakognisi, metode belajar mengajar yang dipakai oleh guru, serta hambatan-hambatan yang dihadapi selama proses belajar. Selain itu, untuk memahami soal Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan baik, siswa perlu mengembangkan berbagai kemampuan yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

Kemampuan siswa dalam memahami soal PAI di SD Negeri Bringinan masih kurang, masih banyak siswa yang kebingungan dan kesulitan dalam memahami soal PAI, sehingga mereka tidak tahu bagaimana cara menjawabnya. Hal ini mungkin disebabkan oleh penggunaan bahasa yang terlalu sulit, kurangnya pemahaman materi, atau kurangnya latihan soal. Dengan demikian, guru sudah sebaiknya mampu menerapkan metode belajar mengajar yang lebih menarik dan interaktif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian siswa perlu diberikan pelatihan untuk menyelesaikan soal-soal agar meningkatkan kemampuannya dalam memahami soal (Haryati et al., 2016, p. 11).

B. Pendampingan Guru Di SDN Bringinan Dalam Upaya Untuk Membantu Siswa Memahami Soal PAI

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN Bringinan, ditemukan guru di SDN tersebut telah menerapkan pendampingan terhadap siswa sebagai upaya membantu siswa dalam memahami soal. Pendampingan yang dilakukan guru di SDN Bringinan adalah sebagai berikut:

1. Guru melakukan analisis awal terhadap kemampuan siswa

Analisis kemampuan awal merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh guru. Analisis kemampuan awal digunakan untuk mengetahui dan memperoleh informasi tentang kemampuan dan karakteristik awal siswa sebelum mengikuti pembelajaran. Maka dari itu, langkah awal yang dilakukan guru di SDN Bringinan untuk mendampingi siswa dalam memahami soal PAI adalah dengan melakukan analisis awal terhadap kemampuan siswa. Hal ini digunakan guru guna mengukur kemampuan pemahaman peserta didik dalam memahami materi PAI yang sudah diberikan oleh guru. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi PAI ini juga akan berdampak pada kemampuan siswa untuk memahami soal PAI. Apabila siswa paham akan materi PAI yang telah disampaikan, maka akan mudah bagi mereka untuk mengerjakan soal PAI.

2. Melakukan pendekatan secara pribadi kepada siswa (pendampingan personal)

Pendekatan secara pribadi sangat penting dilaksanakan oleh seorang guru kepada anak didiknya. Dengan pendekatan pribadi, diharapkan peserta didik mempunyai tingkat penguasaan materi yang optimal dan dapat berguna untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dirasakan oleh siswa ketika belajar (Syariful Bahri Djamarah, 2018, p. 35). Upaya pendampingan guru di SDN Bringinan dalam membantu siswa untuk memahami soal PAI juga dilakukan dengan pendampingan secara pribadi kepada siswa. Dalam pendampingan secara pribadi ini guru mengajak siswa untuk berkomunikasi mengenai kesulitan dan kebingungannya dalam mengerjakan soal PAI. Dengan mengetahui kebingungan dan kesulitan siswa secara pribadi maka, guru bisa lebih memberikan bimbingan dalam membantu siswa untuk memahami soal PAI.

3. Pemberian apresiasi dan motivasi kepada siswa

Apresiasi merupakan penghargaan positif yang diberikan kepada seseorang atas suatu pencapaian yang telah dilakukan (Putri & Amaliyah, 2022, p. 7372). Sedangkan motivasi merupakan dorongan yang muncul dalam diri individu yang disebabkan oleh pengaruh dari dalam diri individu dan faktor yang berasal dari luar diri individu untuk melaksanakan sesuatu guna meraih tujuan yang ingin dicapai (Hrp et al., 2022, p. 33). Dalam pembelajaran, motivasi sangat berperan penting untuk siswa. Adanya motivasi ini dapat

mempengaruhi semangat belajar, prestasi dan hasil belajar siswa (Yahya & Mahande, 2023, p. 16). Upaya pendampingan guru di SDN Bringinan dalam membantu siswa memahami soal dilakukan dengan memberikan apresiasi dan dorongan motivasi kepada siswa. Pemberian apresiasi dan motivasi ini sangat berdampak pada siswa di SDN Bringinan, mereka menjadi lebih giat dalam belajar, bersemangat untuk terus berlatih guna memahami soal yang diberikan oleh guru dan bisa meningkatkan kepercayaan dalam diri siswa. Dengan apresiasi dan motivasi maka, siswa akan merasa dihargai dan lebih terdorong untuk mencoba memahami soal meskipun soal tersebut tergolong sulit.

4. Melibatkan peran orang tua di rumah

Orang tua merupakan seorang pendidik untuk anak dan mempunyai peranan yang besar dalam mendukung ketuntasan anak dalam belajar. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan adanya pendidikan dan peran orang tua di rumah dalam membantu siswa belajar, maka akan muncul motivasi yang positif dalam diri siswa yang menyebabkan siswa lebih bersemangat ketika belajar dan berakibat pada peningkatan prestasi belajarnya (Alexandro et al., 2021, p. 100). Pemberian bimbingan dan perhatian orang tua kepada anaknya sangat penting untuk kegiatan belajar di rumah maupun di sekolah supaya menjadikan siswa lebih terbimbing dan terarah yang akan berpengaruh pada kegiatan belajarnya di sekolah. Bimbingan yang diberikan orang tua pada anak berupa memberikan bantuan kepada anak guna menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru berdasar pada kemampuan orang tua (Alexandro et al., 2021, p. 104).

Pendampingan guru di SDN Bringinan dalam membantu siswa memahami soal PAI dilakukan dengan melibatkan peran orang tua di rumah. Guru melakukan interaksi rutin dengan orang tua peserta didik baik secara *face to face* maupun via whatsapp mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami anak ketika belajar dan mengerjakan soal PAI serta senantiasa memberikan perintah kepada orang tua untuk selalu mengawasi dan menemani anaknya belajar ketika di rumah.

C. Tantangan Guru Di SDN Bringinan Dalam Memberikan Pemahaman Soal PAI Kepada Siswa

Penerapan pendampingan guru SDN Bringinan dalam membantu siswa memahami soal PAI mengalami beberapa tantangan sebagai berikut:

1. Perbedaan kemampuan siswa dalam memahami soal

Perbedaan kemampuan siswa ketika memahami soal dipengaruhi oleh perkembangan kognitif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, menekankan bahwa perkembangan kognitif siswa sangat mempengaruhi kemampuannya

dalam memahami dan menyelesaikan soal(Rahmayanti & Affandi, 2021, p. 93). Dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru SDN Bringinan, maka masih banyak ditemukan siswa dengan IQ rendah yang sering kali mendapati kesulitan ketika memahami soal yang lebih kompleks. Mereka mungkin memerlukan waktu lebih lama guna mencerna informasi dan menyelesaikan tugas akademis dibandingkan dengan teman sekelas mereka yang memiliki IQ lebih tinggi. Hal ini dapat mengakibatkan perbedaan signifikan dalam pencapaian akademis, di mana siswa dengan IQ rendah mungkin akan sulit memahami soal dengan baik dan benar.

2. Banyak istilah dalam soal agama yang sulit dipahami oleh peserta didik

Dalam memahami soal PAI banyak peserta didik di SDN Beringinan mengalami kesulitan dalam memahami istilah-istilah tertentu dalam pendidikan agama Islam. Hal ini mencakup kosa kata yang cenderung kompleks dan tidak familiar bagi mereka, seperti istilah dalam fiqh, akidah, dan sejarah Islam, ini dikarenakan kebiasaan belajar yang buruk, dan juga pola asuh orangtua dan kualitas pengajaran dari guru juga berperan besar(Umar, 2020, p. 25).

3. Terdapat beberapa anak yang sulit dikendalikan atau ramai sendiri ketika guru memberikan pendampingan terhadap pemahaman soal PAI

Masih banyak anak di SDN Bringinan yang sulit dikendalikan atau cenderung ramai saat guru memberikan pendampingan dalam pemahaman soal (PAI) itu dikarenakan anak tersebut kurang matang secara emosional mungkin tidak memiliki keterampilan untuk mengelola emosi mereka dengan baik, Sehingga anak tidak fokus dan ramai sendiri ketika pendampingan guru dalam memahami soal PAI tersebut. Dalam kasus ini bisa juga dikenal dengan ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) yakni merupakan gangguan tingkah laku yang ditandai oleh ketidakmampuan memusatkan perhatian, bicara yang tidak terkendali, perilaku hiperaktif, kesulitan memusatkan perhatian. Untuk mengatasi kasus tersebut, maka dalam pendampingan guru terhadap siswa dalam memahami soal PAI membutuhkan lingkungan pendampingan yang terstruktur dan konsisten. Struktur memberikan rasa aman dan membantu anak memahami soal PAI. Konsisten dalam penerapan aturan dan rutinitas juga penting untuk mengurangi kebingungan dan kecemasan, serta untuk membangun kebiasaan pendampingan memahami soal PAI yang baik(Magdalen et al., 2024, p. 1442).

4. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam memahami soal PAI

Pada dasarnya, minat dan motivasi siswa memberikan pengaruh yang cukup besar dalam memahami soal PAI yang cenderung teoritis tersebut. Diantara aspek yang

menentukan minat dan motivasi peserta didik ketika memahami soal PAI yaitu orangtua yang tidak memberikan pelajaran terkait PAI ketika di rumah. Sebagaimana peran orangtua di rumah sangatlah penting dalam mendorong kemajuan anaknya untuk lebih giat dalam belajar. Dengan tidak adanya dorongan dari orangtua maka, hal tersebut akan berakibat juga ketika di sekolah. Selain itu ketika di sekolahan anak tersebut akan merasa bahwa materi PAI itu tidak menarik. Selain dari pengaruh orang tua, materi PAI juga cenderung bersifat teoritis, yang dapat membuat siswa merasa kurang tertarik, padahal jika difahami materi PAI merupakan materi yang pokok harus dikuasai setiap anak sebagai landasan mereka dalam beribadah. Dengan adanya kesulitan ini menyebabkan siswa merasa tidak terhubung dengan materi yang diajarkan, sehingga minat mereka menurun (Anas & Umam, 2020, pp. 2–3).

Mayoritas siswa SDN Bringinan bosan dengan soal PAI yang cenderung teoritis. Sebagai contoh adalah hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan di SDN Bringinan yaitu pada hafalan, maksudnya Materi PAI sering kali menuntut siswa untuk menghafal berbagai konsep, ayat, dan hadis tanpa memberikan konteks praktis atau aplikatif. Hal ini membuat siswa merasa bahwa pembelajaran agama hanya berkisar pada hafalan yang membosankan.

5. Perbedaan karakter siswa

Perbedaan karakter siswa di SDN Bringinan, terutama antara siswa introvert dan ekstrovert, dapat memengaruhi cara mereka mengungkapkan kesulitan dalam memahami soal (PAI). Siswa introvert cenderung lebih reflektif dan berpikir sebelum berbicara, sehingga mereka mungkin merasa tidak nyaman atau ragu untuk mengungkapkan kesulitan yang mereka hadapi. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kepribadian introvert sering kali lebih memilih untuk memproses informasi secara internal dan mungkin tidak aktif dalam diskusi kelas, yang dapat menghambat pemahaman mereka terhadap materi PAI. Sedangkan orang ekstrovert menurut Carl Gustav Jung lebih mengarahkan diri diri mereka ke pengalaman objektif, yaitu lebih mengenai persepsi dan berinteraksi dengan orang sekitar, dengan adanya perbedaan karakter siswa ini juga berpengaruh besar dalam keberlangsungan siswa dalam memahami soal PAI (Fadilah et al., 2023, pp. 699–700).

D. Implikasi Pendampingan Guru Terhadap Pemahaman Soal PAI Siswa di SD Negeri Bringinan

Dampak dari kegiatan pendampingan bisa terlihat dari beberapa perspektif, baik secara akademik, mental, sosial, motivasi, serta terhadap suasana umum disekolah. Kegiatan ini memberikan pengaruh yang signifikan bagi siswa yang berpartisipasi untuk mengikuti

pendampingan oleh guru. Dalam hal ini, pendampingan yang diberikan guru tidak hanya berpengaruh terhadap meningkatnya prestasi dalam pembelajaran PAI, tetapi juga meliputi seluruh perkembangan peserta didik. Dampak yang paling nyata dari sudut pandang akademis adalah meningkatnya pemahaman peserta didik dalam memahami materi PAI yang telah diajarkan oleh guru. Dengan bantuan guru dan mentor, peserta didik bisa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi Pendidikan Agama Islam yang mungkin tidak dapat mereka pahami sendiri. Ini akan membantu mereka berprestasi lebih baik secara akademis dalam ujian dan kompetisi Olimpiade Pendidikan Agama Islam. Dari hasil observasi di SDN Bringinan Ponorogo, peneliti mengetahui bahwa pendampingan yang dilaksanakan oleh guru mapel PAI kepada kelas V dan VI sangat berdampak pada perkembangan akademik siswa.

Diantara dampak positif dari adanya pendampingan guru dalam membantu siswa memahami soal PAI adalah siswa dapat menyelesaikan soal-soal PAI dengan lebih cepat dan tepat. Latihan soal secara rutin membuat peserta didik semakin terbiasa dengan jenis soal yang sering ditemukan dalam ujian dan olimpiade Pendidikan Agama Islam, serta meningkatkan kemampuan siswa untuk mengatur waktu dalam mengerjakan soal. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri saat menghadapi tes maupun Olimpiade PAI. Dari hasil observasi di SDN Bringinan Ponorogo, peneliti mengetahui bahwa pendampingan ini juga berdampak secara mental, program pendampingan ini juga memberikan efek yang sangat baik. Siswa memperoleh kemampuan untuk bekerja keras, menjaga disiplin, dan mengharap pada hasil yang mereka inginkan. Siswa yang menerima bimbingan belajar untuk menjadi lebih sabar, teliti, dan fokus saat menghadapi kesulitan. Mereka lebih siap untuk menangani rintangan baik dalam Olimpiade maupun kehidupan sehari-hari berkat semua nilai ini. Hasil penting lainnya dari latihan ini adalah pengembangan karakter yang baik (Zamroji, 2024, p. 97).

Dalam konteks motivasi, hal ini berfungsi sebagai faktor pendorong yang mendorong siswa untuk terus belajar dengan semangat, meskipun mereka menghadapi materi pelajaran yang sulit atau tantangan lainnya. Dengan tingkat motivasi yang tinggi, siswa akan mempunyai dorongan guna terus mengejar pengetahuan dan meningkatkan kemampuan mereka. Hal ini berdampak positif pada pemahaman peserta didik di SDN Bringinan, yang dapat terlihat dalam proses pembelajaran di kelas, di mana pemahaman peserta didik mengalami peningkatan dalam pendampingan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebelum menjalani program pendampingan tersebut, terdapat peserta didik yang meragukan kemampuan mereka sendiri dan kurang percaya diri terhadap kemampuannya ketika akan mengikuti suatu olimpiade. Namun, sesudah mendapatkan pendampingan dan pelatihan dari guru dalam memahami soal, mereka merasa lebih percaya diri dan yakin akan kemampuan mereka untuk bisa mengikuti dan bersaing dalam olimpiade dengan peserta

lainnya. Kepercayaan diri peserta didik berperan penting dalam mempengaruhi performa mereka ketika bersaing dalam olimpiade. Kepercayaan diri yang tinggi menjadi kunci guna mencapai hasil yang diinginkan (Adit et al., 2024, p. 1301).

Peran guru didalam dunia pendidikan anak sangatlah penting. Sebagaimana yang telah diungkapkan diatas bahwa banyak sekali peserta didik yang merasa ragu dan kurang percaya diri dalam melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran selama disekolah. Seperti halnya yang telah dipaparkan yaitu ketika siswa akan melaksanakan atau mengikuti olimpiade, disitu banyak siswa yang menolak untuk mengikuti olimpiade tersebut karena mereka merasa kurang percaya diri dan tidak yakin atau masih raagu terhadap kemampuan dirinya. Namun setelah diadakannya bimbingan atau pendampingan guru terhadap murid, disitu murid mulai berani untuk memunculkan kemampuan dalam dirinya, ia mulai berani mengungkapkan kekurangannya terhadap gurunya. Seperti ketika terdapat beberapa soal yang ia rasa sulit untuk dipahami, maka siswa sudah mulai berani untuk bertanya terkait soal tersebut kepada guru pendampingnya.

Maka dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi diri yang baik karena disini peran guru sebagai konselor, guru harus bisa merespon segala masalah yang ada didalam proses pembelajaran (Buna'i, 2021, p. 54). Jadi guru seyogyanya mempunyai kompetensi diri yang baik supaya ketika ada siswa yang kesulitan dalam memahami soal ataupun pelajaran guru tersebut dapat langsung memahami dan membimbing siswa tersebut tanpa harus menunggu siswa tersebut bertanya ataupun mengungkapkan kesulitannya. Jadi guru harus memiliki kepekaan yang lebih terhadap para muridnya.

Selain hal tersebut, guru juga harus memiliki kreatifitas yang tinggi dalam memanfaatkan sumber daya kelas yang ada. Karena kelas yang nyaman akan menumbuhkan suasana belajar yang efektif yang mana ketika siswa merasa nyaman dalam belajar maka disitu akan tumbuh rasa percaya dirinya dalam melakukan hal apapun yang berkaitan dengan pembelajaran (Nurrahmawati, 2021, p. 148). Selain itu guru seyogyanya menggunakan metode yang bervariasi dan tidak monoton agar siswa tertarik untuk mengikuti proses belajar dikelas. Guru juga harus terampil dalam mengingatkan siswa yang kurang tertib ataupun kurang tepat dalam menjawab soal ataupun pertanyaan dari guru. Jadi ketika siswa tidak merasa terancam ataupun tertekan maka ia akan dapat mengeluarkan segala potensi dalam dirinya yang mana itu akan berdampak baik baginya. Seperti halnya ketika menjawab soal dari guru, ketika guru tersebut tidak memarahinya ketika salah dalam menjawab, maka ketika guru tersebut memberi pertanyaan kembali ia akan merasa senang, berani, dan lebih percaya diri dalam menjawab soal tersebut. Karena guru memberikan kebebasan kepada para siswanya untuk mengekspresikan pemikirannya.

Dapat ditarik benang merah bahwa pendampingan oleh guru PAI di SD Negeri Bringinan Ponorogo memiliki dampak yang efektif pada Siswa. Perbedaan ini sangatlah nampak, melalui proses pendampingan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan tentunya ketika dihadapkan dengan soal-soal PAI siswa memiliki kemampuan tinggi dan semangat tinggi dalam mengerjakannya. Dengan adanya pendampingan ini tentunya juga menciptakan siswa-siswi yang unggul dalam bidang penguasaan agama Islam, PAI sebagai ajaran yang pokok yang tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa kemampuan siswa SDN Bringinan dalam memahami soal PAI masih kurang, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dan kebingungan ketika memahami soal PAI. Untuk mengatasi hal tersebut, SDN Bringinan menerapkan pendampingan dalam membantu siswa memahami soal PAI. Penerapan pendampingan dilakukan oleh guru dengan cara melakukan analisis awal terhadap kemampuan siswa, melakukan pendekatan pribadi kepada siswa, pemberian apresiasi dan motivasi serta melibatkan peran orang tua di rumah. Penerapan pendampingan ini tidak selalu berjalan dengan lancar, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi guru yaitu perbedaan kemampuan siswa, banyak istilah dalam soal agama yang sulit dipahami oleh siswa, terdapat beberapa anak yang sulit dikendalikan, kurangnya minat dan motivasi siswa dan perbedaan karakter siswa. Pendampingan guru SDN Bringinan dalam membantu siswa memahami soal sangat berdampak pada siswa itu sendiri yaitu siswa dapat menyelesaikan dengan lebih cepat dan tepat, meningkatkan nilai akademik siswa, terjadi kemajuan dalam belajar dan siswa lebih percaya diri dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru.

REFERENCES

- Adit, K., Ahmad, K., & Faisal, K. (2024). Studi Komparatif Pembelajaran Berdiferensiasi PAI Pada Sekolah Penggerak Dan Sekolah Biasa Di Kabupaten Wonosobo (Studi Kasus di SMP Takhasus Al-Qur'an Kalibeper dan SMPN 2 Watumalang. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(5), 1292–1302.
- Alexandro, R., Utami Putri, W., Hariatama, F., Oktaria, M., Studi Pendidikan Ekonomi, P., & Universitas Palangka Raya, F. (2021). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 2 Muara Teweh Kabupaten Barito Utara. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, Desember, 2021(13), 92–108. <http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS>
- Ananda, R. (2019). *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam*. Rajawali Pres.
- Anas, H., & Umam, K. (2020). Pengajaran PAI dan Problematikanya di Sekolah Umum Tingkat SMP. *RJS: Rechtenstudent Journal*, 1(1), hlm 3-4.
- Ariska, P. A. (2018). Peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan nilai-nilai pancasila pada siswa kelas X sma negeri 1 pakel tulungagung tahun ajaran 2016-2017. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 45–58. <https://doi.org/10.29100/jr.v4i1.995>
- Astrini, R. R., & Mujiburrahman. (2017). Efektivitas Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemandirian Dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas Belajar Pada Siswa. *Jurnal Realita*, 2(2), 1–8.

- Buna'i. (2021). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakad Media Publishing.
- Bunyamin. (2021). *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori*. UPT UHAMKA Press. www.uhamkapress.com
- Fadilah, R., Adhari, F., Walidaini, I., Islam, U., & Sumatra, N. (2023). Pandangan Carl Gustav Jung Terhadap Psikologi Kepribadian. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 697–702.
- Haryati, T., Suyitno, A., & Junaedi, I. (2016). Analisis Kesalahan Siswa Smp Kelas Vii Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pemecahan Masalah Berdasarkan Prosedur Newman. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 5(1). <https://doi.org/10.15294/ujme.v5i1.9341>
- Hrp, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. (2022). *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Widina Bhakti Persada.
- Magdalena, F., Muhtaba, I., & Damayanti, A. (2024). Penanganan Optimal untuk Anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) di KB-TK Lab School Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta. 1438–1449.
- Nurrahmawati, A. (2021). *Menjadi Guru Profesional dan Inovatif dalam Menghadapi Pandemi (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Matematika)*. UAD Press.
- Putri, A. H., & Amaliyah, N. (2022). Peran Apresiasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7368–7376. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3520>
- Rahmayanti, N., & Affandi, M. (2021). Analisis Tingkat Kognitif Soal Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 4(1), 82. <https://doi.org/10.30659/jspi.v4i1.17419>
- Salim, & Syahrums. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Ciptapustaka Media.
- Simin, F., & Jafar, Y. (2020). Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas IV di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(3), 209. <https://doi.org/10.37905/aksara.4.3.209-216.2018>
- Suhaeni, Ismail, R. J., & Rosdiana. (2024). Peran Guru Pai Dan Pendampingan Pembelajaran Melalui Metode Kisah Di Upt Sma Negeri 7 Makassar. *Pandu: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 2(1), 43–51. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.59966/pandu.v2i1.828>
- Syaiful Bahri Djamarah, A. N. (2018). Pendekatan dalam Mengajar Perspektif Syaiful Bahri Djamarah dan Abuddin Nata.(Studi Komparatif Deskriptif). *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 14(1), 25–54.
- Ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *IAIS Sambas*, 1(1), 18–27. <https://doi.org/10.37567/jie.v5i1.53>
- Umar, J. (2020). Analisis Tingkat Pemahaman Terhadap Mata Pelajaran Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 1 Delima Pidie. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 23–39.
- Yahya, M., & Mahande, R. D. (2023). *Belajar Dan Pembelajaran Kejuruan*. Indonesia Emas Grup.
- Zamroji, M. (2024). Pendampingan Pemantapan Materi Olimpiade Rumpun Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kediri. *Al-Busyro: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(02).